

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teoritis

2.1.1 Pengertian Minat

Minat diartikan sebagai kehendak atau keinginan, kesukaan, kesenangan, kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu dan ketertarikan yang lebih pada suatu objek. Untuk menimbulkan rasa minat pada seseorang harus ada yang ditimbulkan, ditampakkan atau ditonjolkan baik dari dirinya sendiri atau pun dari objek yang disukai. Minat adalah ketika seseorang memiliki rasa ketertarikan pada suatu topik atau aktivitas tertentu yang dianggap lebih menarik dan menantang, sehingga dapat menimbulkan sensasi untuk mengikuti atau mendalami suatu topik atau aktivitas tersebut (Sutriani, 2017).

Minat adalah rasa ketertarikan yang dimiliki seseorang terhadap suatu objek tertentu sehingga menimbulkan rasa keingintahuan seseorang untuk dapat mendalami atau mengetahui objek tersebut. Minat adalah kemampuan untuk memberikan stimulus yang dapat mendorong seseorang untuk memperhatikan aktivitas yang dilakukan berdasarkan pengalaman yang sebenarnya (Bouti, 2022). Dengan adanya faktor yang mempengaruhi maka minat akan tumbuh dan berkembang dengan sendirinya dan minat itu tidak dibawa sejak lahir. Secara garis besar ada tiga faktor yang mempengaruhi minat yaitu: faktor fisik, faktor psikis dan faktor lingkungan. Faktor fisik seperti kesehatan, tinggi badan atau paras seseorang. Faktor psikis meliputi: perasaan, motif, sifat, sikap, watak dan perhatian. Sedangkan faktor lingkungan yaitu: lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah (Soraya, 2015).

Penggunaan minat sebagai sebuah aspek kunci terhadap kesesuaian antara seseorang dan pekerjaan, menjadikan suatu alasan mengapa para petani bawang merah tetap bertahan dengan usahatani yang di jalankannya. Bentuk minat seseorang dipengaruhi oleh latar belakang lingkungan, tingkat ekonomi, status sosial, dan pengalaman (Panurat dkk, 2015). Minat merupakan pernyataan suatu kebetulan yang tidak terpenuhi. Kebutuhan tersebut timbul dari dorongan hendak memberi kepuasan kepada suatu insting. Minat itu tidak hanya berasal dari satu sumber saja, melainkan mereka mendapatkan minat dari sumber lainnya.

Misalnya, kebiasaan yang dilakukan serta juga pendidikan yang didapatkan, adanya pengaruh sosial dan juga lingkungan, dan juga insting atau hasrat dan orang tersebut (Susilawati dkk, 2021).

Widiastuti, dkk (2021) menyatakan bahwa minat akan terlihat dengan baik apabila mereka dapat menemukan objek yang disukai dengan tepat sasaran dan juga berkaitan langsung dengan keinginan tersebut. Minat tersebut juga harus memiliki objek yang jelas untuk dapat mempermudah kemana arahnya seseorang tersebut harus bersikap dan juga menuju objek yang tepat.

Safari dalam Firman (2019), mengemukakan bahwa minat dapat diketahui melalui beberapa indikator, antara lain yaitu sebagai berikut:

1. Perasaan senang. Ketika seseorang yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap sesuatu, maka seseorang tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya tersebut. Tidak ada perasaan terpaksa pada orang untuk mempelajari bidang tersebut.
2. Ketertarikan. Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.
3. Perhatian. Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Orang yang memiliki minat pada objek tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut.
4. Keterlibatan. Ketertarikan seseorang akan suatu objek mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut. Sehingga bisa disimpulkan bahwa minat itu tidak muncul secara tiba-tiba.

2.1.2 Pupuk Organik Cair

Pupuk organik merupakan pupuk yang terbentuk dengan adanya proses konversi bahan-bahan organik menjadi bahan yang lebih sederhana dengan menggunakan aktivitas mikroba. Peraturan Menteri Pertanian No 1 Tahun 2019 tentang Pendaftaran Pupuk Organik, Pupuk Hayati, dan Pembenah Tanah memberikan definisi pupuk organik secara jelas. Pupuk organik adalah pupuk yang berasal dari tumbuhan mati, kotoran hewan dan/atau

bagian hewan dan limbah organik lainnya yang telah melalui proses rekayasa, berbentuk padat atau cair dapat diperkaya dengan bahan mineral dan/atau mikroba yang bermanfaat untuk meningkatkan kandungan hara dan bahan organik tanah, serta memperbaiki sifat fisik, kimia, dan/atau biologi tanah. Sumber bahan pupuk organik dapat berasal dari kompos, pupuk hijau, pupuk kandang, sisa panen (jerami, brangkasan, tongkol jagung, bagas tebu, dan sabut kelapa), limbah ternak, limbah industri yang menggunakan bahan pertanian, dan limbah kota (Lokha dkk, 2021).

Pupuk organik memegang peranan penting untuk menjamin keberlanjutan pemanfaatan lahan pertanian. Pupuk organik dapat menjamin kesuburan tanah, meningkatkan populasi jasad renik, mempertinggi daya serap dan daya simpan air (Sutedjo, 2010). Pupuk organik dapat berbentuk padat dan berbentuk cair. Pupuk organik padat dikenal dengan pupuk kompos atau pupuk kandang, sedangkan pupuk organik berbentuk cair dikenal dengan Pupuk Organik Cair.

Pupuk organik cair secara sederhana didefinisikan sebagai pupuk organik hasil fermentasi dari beberapa bahan organik. Beberapa ahli mendefinisikan pupuk organik sebagai pupuk yang berasal dari hewan atau tumbuhan yang telah mengalami fermentasi (Simamora *dalam* Warintan dkk, 2021). Selanjutnya Hadisuwito *dalam* Warintan dkk, 2021) menyatakan pupuk organik cair sebagai pupuk larutan yang terdiri dari beberapa unsur hara sebagai hasil pembusukan bahan-bahan organik. Hadisuwito *dalam* Warintan, dkk (2021) menyebutkan beberapa kelebihan pupuk organik cair dibandingkan dengan pupuk organik padat antara lain: 1) Mampu mengatasi defisiensi hara secara cepat; 2) Tidak masalah dalam pencucian hara; 3) Mampu menyediakan hara secara cepat bagi tanaman dan 4) Memiliki bahan pengikat sehingga dapat langsung diserap tanaman; 5) Mengandung zat tertentu seperti mikroorganisme jarang terdapat dalam pupuk organik padat dalam bentuk kering. Selanjutnya Ambarwati dan Widya *dalam* Warintan, dkk (2021) menjabarkan beberapa manfaat dan kegunaan pupuk organik cair antara lain:

1. Dapat mendorong dan meningkatkan pembentukan klorofil daun dan pembentukan bintil akar pada tanaman leguminosae sehingga

meningkatkan kemampuan fotosintesis tanaman dan penyerapan nitrogen dari udara

2. Dapat meningkatkan vigor tanaman sehingga tanaman menjadi kokoh dan kuat, meningkatkan daya tahan tanaman terhadap kekeringan, cekaman cuaca dan serangan patogen penyebab penyakit.
3. Merangsang pertumbuhan cabang produksi.
4. Meningkatkan pembentukan bunga dan bakal buah,
5. Mengurangi gugurnya daun, bunga dan bakal buah.

Aplikasi pupuk organik cair telah banyak digunakan dan semakin populer di kalangan pecinta tanaman dan petani. Hal ini disebabkan karena penggunaan pupuk cair lebih efisien dan mudah dalam penggunaan. Beberapa penelitian melaporkan penggunaan pupuk organik cair untuk pemupukan pada kacang hijau (*Vigna radiata* L.) (Hanisar 2015), kubis bunga (Prastyo 2015), caisim (*Brassica juncea* L.) (Alakhyar dkk, 2019), dan petsai (*Brassica Chinensis* L.) (Napilia 2017). Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan pupuk organik cair pada tanaman pertanian sudah sangat umum bagi petani.

2.1.3 Bawang Merah

Bawang merah adalah salah satu komoditas sayuran unggulan. Komoditi sayuran ini termasuk dalam kelompok rempah yang memiliki fungsi sebagai bumbu penyedap makanan dan obat tradisional. Komoditi ini merupakan sumber penghasilan dan memberikan kontribusi cukup tinggi dalam pengembangan ekonomi daerah (Taufiq dkk, 2021).

Dalam dekade terakhir ini permintaan akan bawang merah untuk konsumsi dan untuk bibit dalam negeri mengalami peningkatan, sehingga Indonesia harus mengimpor untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Untuk mengurangi volume impor, peningkatan produksi dan mutu hasil bawang merah harus senantiasa ditingkatkan melalui intensifikasi dan ekstensifikasi (Sumarni dan Hidayat *dalam* Dardiri, 2021).

Produksi bawang merah Sumatera Utara menurut Kementerian Pertanian yang dikutip dari BPS (2021) dalam 3 tahun terakhir sejak 2017 sampai dengan 2019 adalah : 16.103, 16.337, 18.072 ton/ tahun, sedangkan kebutuhan bawang merah mencapai 66.420 ton/ tahun. Dari data tersebut, produksi bawang merah

Sumatera Utara masih jauh dibawah kebutuhan. Untuk memenuhi kebutuhan bawang merah, maka dilakukanlah impor dari luar negeri. Rendahnya produksi tersebut salah satunya dikarenakan belum optimalnya sistem kultur teknis dalam budidayanya (BPS, 2021)

2.1.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat petani dalam penggunaan pupuk organik cair pada tanaman bawang merah pada pengkajian ini terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal.

a) Faktor Internal

1. Pendidikan

Menurut Koampa, dkk (2015) pendidikan petani dipengaruhi oleh frekuensi petani mengikuti kegiatan penyuluhan pertanian. Dimana kegiatan penyuluhan pertanian diakui lebih banyak memberikan sumbangan pada keberhasilan pembangunan pertanian di Indonesia. Penyuluhan telah berhasil menyampaikan berbagai inovasi pertanian kepada petani dengan segala metodenya sehingga terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan. Jika setiap pendidikan tinggi maka minat untuk bertani kurang, dikarenakan status sosial yang ada didalam diri tiap individu mempengaruhi minat.

Menurut Panurat, dkk (2015) petani yang berlatar belakang pendidikan rendah karena adanya keterbatasan pengetahuan dan kemampuan, jadi jika setiap pendidikan yang tinggi maka minat orang untuk bertani kurang, dikarenakan status sosial yang ada didalam diri tiap individu mempengaruhi minat.

2. Pengalaman

Teori yang dikemukakan oleh Chapli *dalam* Panurat, dkk (2015) dalam pengalaman merupakan pengetahuan atau keterampilan yang diketahui dan dikuasai seseorang sebagai akibat dari perbuatan atau pekerjaan yang telah dilakukan sebelumnya selama jangka waktu tertentu yang dapat mempengaruhi minat seseorang terhadap apa yang dikerjakan. Menurut Crow (1973) *dalam* Kuswara (2015) menyatakan Minat pada hakekatnya merupakan sebab akibat dari pengalaman. Minat berkembang sebagai hasil dari pada suatu kegiatan dan akan menjadi sebab akan dipakai lagi dalam kegiatan yang sama.

Pengalaman merupakan reaksi yang merangsang kegiatan-kegiatan para petani dalam lingkungannya yang bersifat menyenangkan dan memberikan sifat positif. Menurut Milton *dalam* Panurat, dkk (2015) minat yang timbul akibat perasaan yang menyatakan bahwa pengalaman-pengalaman tertentu yang bersifat menyenangkan dan dimiliki karena dibangkitkan atau ditimbulkan. Semakin banyak pengalaman yang diperoleh oleh petani, maka minat mereka terhadap usahatani bawang merah semakin tinggi, dengan banyaknya pengalaman yang telah mereka lalui, maka banyak cara yang dapat mereka lakukan untuk menaikkan produksi panen.

3. Pendapatan

Pendapatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan seseorang sehingga pendapatan ini mencerminkan kemajuan ekonomi suatu masyarakat. Menurut Hutahean, (2020) pendapatan individu merupakan pendapatan yang diterima seluruh rumah tangga dalam perekonomian dari pembayaran atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimilikinya dan dari sumber lain.

b) Faktor Eksternal

1. Peran Penyuluh

Yunis dan Zulkifli (2016) menyatakan bahwa agen penyuluhan dapat membantu petani memahami besarnya pengaruh struktur sosial ekonomi dan teknologi untuk mencapai kehidupan yang lebih baik dan menemukan cara mengubah struktur atas situasi yang menghalangi untuk mencapai tujuan tersebut. Semakin tinggi frekuensi petani mengikuti penyuluhan maka keberhasilan penyuluhan pertanian yang dikesampingkan semakin tinggi pula. Frekuensi petani dalam mengikuti penyuluhan yang meningkat disebabkan karena penyampaian yang menarik dan tidak membosankan serta yang disampaikan benar-benar bermanfaat bagi petani dan usahatannya.

2. Sumber Informasi

Menurut Erza (2020) bahwa kebutuhan sumber informasi adalah keinginan seorang individu atau kelompok untuk menentukan lokasi dan memperoleh informasi untuk memuaskan kebutuhannya baik disengaja maupun tidak. Berdasarkan pendapat ahli tersebut, disimpulkan bahwa sumber informasi

adalah sebuah keadaan dimana seorang individu merasa perlu memenuhi rasa keingintahuannya sebagai wujud dari kekurangan pengetahuan yang dimilikinya, bertujuan untuk memberikan kepuasan pada rasa ingin tahunya dan untuk memberikan manfaat yang dapat dipelajari dari hasil memperoleh informasi tersebut.

3. Bantuan Pemerintah

Menurut Panurat, dkk (2015), bantuan yang diperoleh tiap petani seperti faktor produksi maupun teknologi yang dapat menghasilkan atau menaikkan produksi, akan menambah minat petani semakin tinggi dan mendorong para petani untuk tetap bekerja.

2.2 Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil-hasil penelitian terdahulu tentu sangat relevan sebagai referensi ataupun pembanding, karena terdapat beberapa kesamaan prinsip, walaupun dalam beberapa hal terdapat perbedaan. Penggunaan hasil-hasil penelitian sebelumnya dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dalam kerangka dan kajian penelitian ini. Adapun hasil penelitian terdahulu dapat dilihat pada Tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Hasil Penelitian Terdahulu

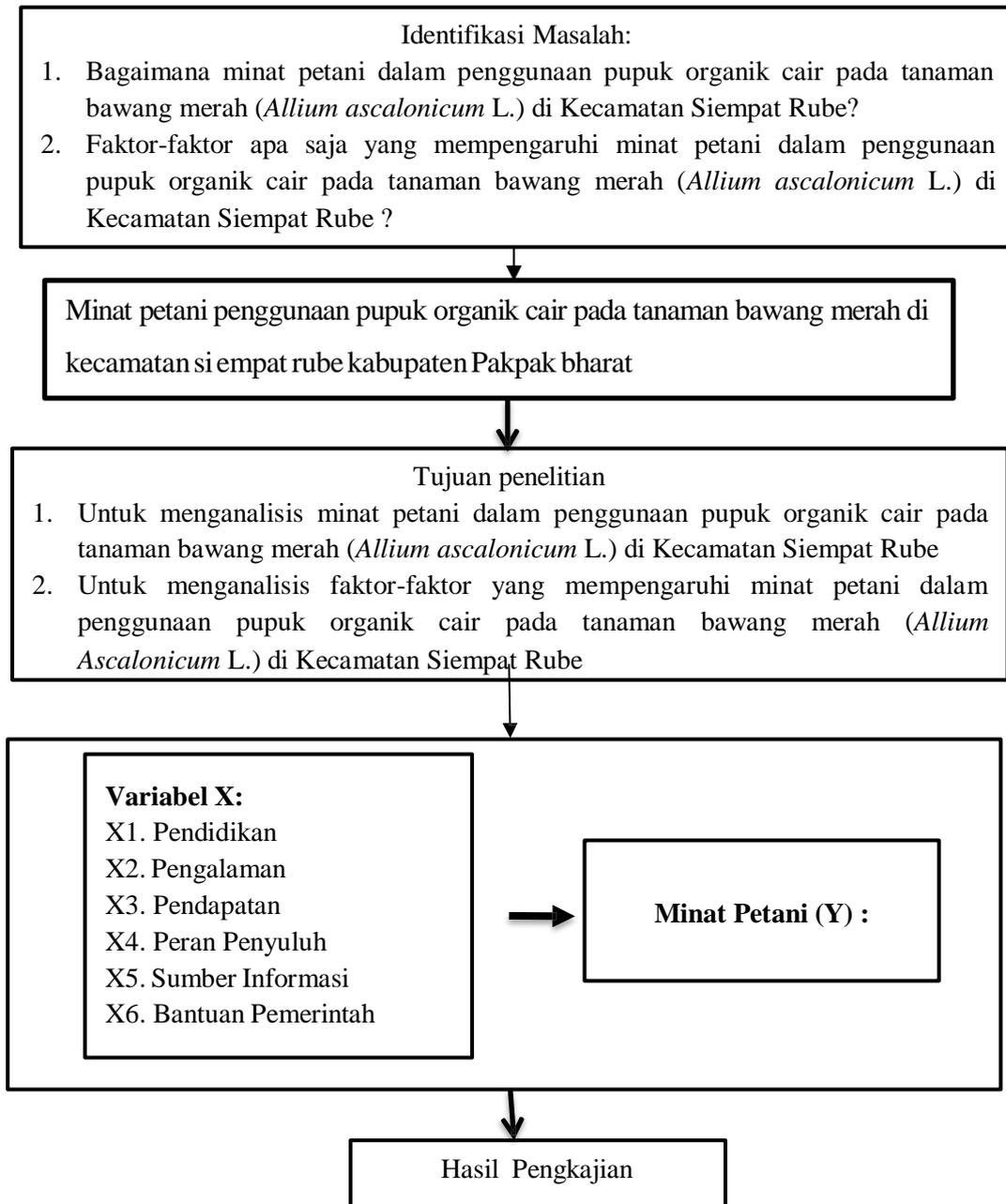
No	Nama	Judul penelitian	Variabel	Hasil Pengkajian
1	Khoir,A.M. Krisnawati, E dan Widyastuti, 2020.	Minat Petani Terhadap Penggunaan Biourine Sebagai PupukOrganik Cair Pada Tanaman Bawang Merah (<i>Allium Ascalonicum</i> . L) Di Kecamatan Tarumajaya Kabupaten Bekasi	- Umur - Pendidikan - Luas Lahan - Pengalaman - Peran Penyuluh - Sumber Informasi - Sarana dan Prasarana - Dukungan	Faktor internal yang mempengaruhi minat petani terhadap penggunaan biourine sebagai pupuk organik cair pada tanaman bawang merah adalah pengalaman berusahatani Pada faktor eksternal adalah sarana dan prasarana

Lanjutan Tabel 1

No	Nama	Judul penelitian	- Variabel	Hasil Pengkajian
2	Panurat,S.M, Porajow,O,Lo ho,A.F dan Rumagit,G.A. 2015	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Petani Berusahatani Padi Di Desa Sendangan Kecamatan Kakas Kabupaten Minahasa	- Luas Lahan - Pergalaman - Perdapatan - Bantuan - Pemerintah - Pendidikan	Faktor-faktor yang mempengaruhi minat petani adalah luas lahan, pengalaman, pendapatan, bantuan dan pendidikan.
3	Muhammad,A ,Agustono, A, dan Wijianto,A 2016	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Petani Dalam Berusahatani Padi Di Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar	- Luas Lahan - Pergalaman - Umr - Pendidikan - Bantuan - Pemerintah - Harga Km ² oditi - Harga Benih - Ketersediaan Air	Hasil estimasi yang diperoleh berdasarkan model analisis <i>Binary Logistic Regression</i> , dalam berusahatani padi minat petani dipengaruhi oleh nilai <i>Odd Ratio</i> oleh tiap variabel variabel
4	Ginting dan Sihombing, 2018	Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Minat Petani Berusahatani Jagung Di Desa Mardinding	- Pendapatan - Pendidikan - Pergalaman - Moral	Hasil penelitian terbukti bahwa variabel pendapatan, Pengalaman, Pendidikan,modal berpengaruh terhadap minat petani berusahatani jagung di Desa Mardinding Kecamatan Mardinding
5	Dewi, I.J., Setiawan dan Isyanto, A.Y. 2021	Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Minat Petani Dalam Melaksanakan Usahatani Lebah Madu (Studi Kasus di Desa Banjaranyar Kecamatan Banjaranyar Kabupaten Ciamis)	- Jumlah Stup - Umr - Pergalaman - Pendapatan - Jumlah Tanggungan Keharga - Harga Jual	Jumlah stup, pendapatan, dan jumlah tanggungan keluarga diidentifikasi sebagai faktor yang berpengaruh terhadap minat petani dalam usaha tani lebah madu

2.3 Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan hubungan antara suatu teori dengan faktor yang telah diidentifikasi sebelumnya untuk dijadikan sebagai variabel dalam suatu bentuk konseptual (Walgito, 2004). Pengkajian minat petani dalam penggunaan pupuk organik cair pada tanaman bawang merah disajikan dalam bentuk kerangka pikir dalam Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka pikir

Keterangan: → Mempengaruhi

2.4 Hipotesis

Adapun hipotesis pada pengkajian yang berjudul minat petani dalam penggunaan pupuk organik cair pada tanaman bawang merah (*Allium ascalonicum* L.) di Kecamatan Siempat Rube kabupaten Pakpak barat adalah sebagai berikut:

1. Diduga minat petani dalam penggunaan pupuk organik cair pada tanaman bawang merah (*Allium ascalonicum* L.) di kecamatan Siempat rube kabupaten Pakpak barat tergolong rendah.
2. Diduga faktor pendidikan, pengalaman, pendapatan, peran penyuluh, sumber informasi dan bantuan pemerintah mempengaruhi minat petani dalam penggunaan pupuk organik cair pada tanaman bawang merah (*Allium ascalonicum* L.) di kecamatan Siempat rube Kabupaten Pakpak barat